

PENDAHULUAN

Infeksi cacing adalah salah satu penyakit yang paling umum tersebar dan menjangkit lebih dari 2 miliar manusia di seluruh dunia. Di Indonesia, penyakit cacing adalah penyakit rakyat umum yang bisa disebabkan karena kondisi lingkungan hidup dan sosial ekonomi. Penularan infeksi cacing umumnya terjadi melalui mulut, adakalanya langsung melalui luka di permukaan kulit atau lewat telur atau larvanya yang tersebar di tanah. Terlebih bila pembuangan kotoran (tinja) dilakukan dengan sembarangan dan tidak memenuhi persyaratan higiene⁽¹⁾. Infeksi cacing ini biasanya menyerang anak-anak bahkan orang dewasa. Pada anak-anak, akan berdampak pada kemampuan belajar dan pada orang dewasa akan menurunkan produktivitas kerja dalam jangka panjang. Hal ini akan mengakibatkan menurunnya kualitas sumber daya manusia⁽²⁾.

Pengobatan untuk orang yang terinfeksi cacing biasanya menggunakan obat sintetis atau yang biasa disebut dengan anthelmintik seperti piperazin, pirantel pamoat dan mebendazol. Penggunaan obat sintetis ini terkadang menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan seperti mual, muntah, dan diare⁽³⁾. Untuk itu diperlukan adanya alternatif lain yang bisa digunakan untuk pengobatan anthelmintik dan mencegah terjadinya efek samping yang tidak diinginkan. Salah satunya adalah penggunaan obat dari bahan alam yaitu biji dari buah semangka (*Citrullus vulgaris* Schard.).

Di masyarakat buah semangka sudah banyak dikenal bahkan sering dikonsumsi karena rasanya yang manis dan segar. Secara empiris tradisional,

semangka diketahui memiliki aktivitas anthelmintik dimana rebusan biji semangka dapat digunakan sebagai obat cacingan^(3,4). Biji semangka diketahui mengandung senyawa alkaloid, polifenol, flavonoid, tanin, dan triterpenoid. Kandungan alkaloid diduga memiliki aktivitas anthelmintik^(5,6). Dengan demikian, akan dilakukan penelitian terhadap dekok biji semangka yang diduga mempunyai aktivitas anthelmintik terhadap cacing gelang babi (*Ascaris suum*).

Dari latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah dekok biji semangka (*Citrullus vulgaris* Schard.) memiliki aktivitas anthelmintik terhadap cacing gelang babi dewasa dan telurnya serta berapa konsentrasi dekok biji semangka (*Citrullus vulgaris* Schard.) yang efektif sebagai anthelmintik terhadap cacing gelang babi dewasa dan telurnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya aktivitas anthelmintik dekok biji semangka (*Citrullus vulgaris* Schard.) terhadap cacing gelang babi dewasa dan telurnya serta untuk menetapkan berapa konsentrasi dekok biji semangka (*Citrullus vulgaris* Schard.) yang efektif sebagai anthelmintik terhadap cacing gelang babi dewasa dan telurnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan dekok biji semangka (*Citrullus vulgaris* Schard.) sebagai obat anthelmintik serta dapat dijadikan sumber acuan bagi penelitian yang selanjutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan.